

Jurnal

by Andi Pratama

Submission date: 25-Mar-2022 03:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 1792552880

File name: jurnal_revisi_terbaru.doc (1.28M)

Word count: 2801

Character count: 17728

SENSE OF COMMUNITY PADA ANGGOTA ORGANISASI MAHASISWA PECINTA ALAM (MAPALA)

Andi Pratama¹⁾, Effy Wardati Maryam²⁾

³ Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Jl. Raya Gelam 250 Candi – Sidoarjo
¹⁾andi.pratama131994@gmail.com, ²⁾effywardati@umsida.ac.id

Abstract. This research was conducted because there were problems related to the level of sense of community in members of nature lovers student organizations (mapala) in Sidoarjo regency. These problems are like members who are lazy in activities, do not want to help other members, feel that the organization does not live up to its expectations finally decide to leave the organization, there is seniority and juniority in the organization. Those are some of the problems found in members of nature lover students (mapala) in Sidoarjo regency. The purpose of this study is to find out the picture of the level of sense of community in members of nature lovers student organizations (mapala) in Sidoarjo regency. This research is descriptive quantitative research. The sample in this study was all members of nature lovers student organizations in Sidoarjo regency as many as 103 people. Data retrieval techniques use a sense of community scale arranged with the Likert scale. This research data analysis technique uses descriptive statistical techniques. The results of this study showed that 57 out of 103 people had a sense of community with a high category (55.3%), 16 out of 103 people had a sense of community with a low category (15.5%), 9 out of 103 people had a sense of community with a medium category (8.7%).

Keywords : Sense of Community, Student Organization, Nature-Loving Students (MAPALA)

Abstrak. Penelitian ini dilakukan karena terdapat permasalahan terkait tingkat sense of community pada anggota organisasi mahasiswa pecinta alam (mapala) di kabupaten Sidoarjo. Permasalahan tersebut seperti anggota yang malas malasan dalam berkegiatan, tidak mau membantu anggota lain, merasa organisasi tidak sesuai harapannya akhirnya memutuskan keluar organisasi, ada senioritas dan junioritas dalam organisasi. Itulah beberapa permasalahan yang terdapat pada anggota mahasiswa pecinta alam (mapala) kabupaten Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat sense of community pada anggota organisasi mahasiswa pecinta alam (mapala) di kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh anggota organisasi mahasiswa pecinta alam di kabupaten Sidoarjo sebanyak 103 orang. Teknik pengambilan data menggunakan skala sense of community yang disusun dengan skala Likert. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan 57 dari 103 orang memiliki sense of community dengan kategori tinggi (55,3%), 16 dari 103 orang memiliki sense of community dengan kategori rendah (15,5%), 9 dari 103 orang memiliki sense of community dengan kategori sedang (8,7%).

Kata Kunci : Sense Of Community, Organisasi Mahasiswa, Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA)

SIDOARJO

I. Pendahuluan

Pecinta alam adalah individu yang mau berjuang untuk melestarikan alam walaupun harus turun ke sungai, naik gunung, atau melakukan perjalanan lainnya dan juga individu yang mencintai alam. Tujuan utama kegiatan pecinta alam adalah mengembangkan bakat dan minat mahasiswa dalam kegiatan alam bebas yang penuh tantangan, tetapi dibalik itu semua ada tujuan yang paling utama, yaitu menanamkan sikap peduli dan cinta terhadap lingkungan dan sikap cinta tanah air [1]. Menurut Kusmaharta [5] Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA) adalah salah satu wadah untuk mengembangkan bakat dan minat mahasiswa yang berfungsi untuk sarana sosialisasi, kesadaran akan lingkungan dan pengembangan pribadi [2].

Menurut Goodwin dengan masuknya individu ke sebuah organisasi, individu bisa mendapat manfaat dan juga mempunyai perasaan bahwa organisasi bisa mencukupi kebutuhannya yang bisa didapat ketika individu itu masuk ke dalam organisasi. Adanya manfaat positif dan juga pemenuhan kebutuhan, bisa menjadikan individu tersebut semakin merasa bahwa organisasi itu penting baginya. Perasaan bahwa organisasi itu penting baginya disebut dengan *sense of community* [3]. Menurut Luhman perilaku positif individu berkaitan dengan adanya *sense of community* yang kuat dengan lingkungan hidupnya atau kehidupan bertetangga [4].

Pada penelitian ini ditemukan beberapa permasalahan terkait *sense of community* pada mahasiswa pecinta alam di kabupaten Sidoarjo. Permasalahan tersebut seperti anggota yang malas-malasan dalam berkegiatan, tidak mau membantu anggota lain, merasa organisasi tidak sesuai harapannya akhirnya memutuskan keluar organisasi, ada senioritas dan junioritas dalam organisasi.

Menurut McMillan & Chavis, menyatakan *sense of community* diartikan sebagai rasa memiliki para anggota organisasi terhadap suatu komunitas, perasaan saling mengkhawatirkan antar anggota dan peduli dengan kelompok mereka, dan berbagi keyakinan yang dibutuhkan anggota yang akan dipenuhi dengan komitmen bersama [5]. McMillan & Chavis menyatakan *sense of community* mempunyai 4 aspek atau dimensi yang membentuk komunitas. Aspek tersebut yang pertama *membership in a community* atau keanggotaan didasarkan perasaan saling memiliki dan berbagi rasa, *influence* atau perasaan individu memiliki pengaruh bagi komunitas maupun sebaliknya, *integration & fulfillment of needs* atau perasaan bahwa keanggotaan sebuah kelompok penting menerima pemenuhan sumberdaya sebagai imbalan, *shared emotional connection* atau pemahaman bersama tentang peristiwa penting [6]. Rovai menjelaskan Dalam bersosialisasi dengan 3 anggota lain dari organisasi, mahasiswa yang mempunyai *sense of community* akan merasa nyaman hingga bisa membentuk hubungan yang baik agar mendapatkan dukungan dan informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas akademik [7].

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melihat gambaran tingkat *sense of community* pada anggota mahasiswa pecinta alam (mapala) di kabupaten Sidoarjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran tingkat *sense of community* pada anggota mahasiswa pecinta alam (mapala) di kabupaten Sidoarjo.

II. Metode

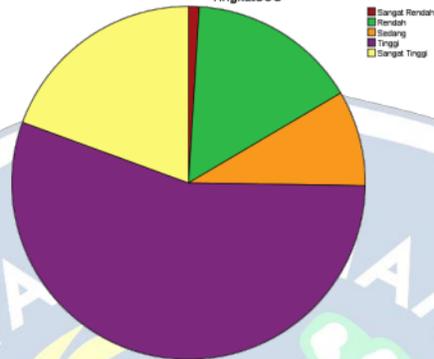
Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah analisis yang sesuai dengan metode statistik dari perolehan data sampel populasi. Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk dapat menggambarkan tingkat *sense of community* pada anggota organisasi mapala di Sidoarjo [8]. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel *sense of community*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota mahasiswa pecinta alam (mapala) di kabupaten Sidoarjo dengan total 103 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Skala *sense of community* yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek *sense of community* menurut McMillan & Chavis yang terdiri dari empat aspek, yaitu: *membership, influence, integration and fulfillment need, shared emotional connection* [9]. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif yaitu, statistik atau nilai-nilai yang digunakan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data lalu mendeskripsikan data dengan sebenar-benarnya tanpa bermaksud membuat kesimpulan generalisasi yang berlaku untuk umum [10]. Pengolahan data penelitian ini menggunakan program SPSS for windows dan Microsoft Excel.

III. Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil penelitian

Hasil tingkat sense of community

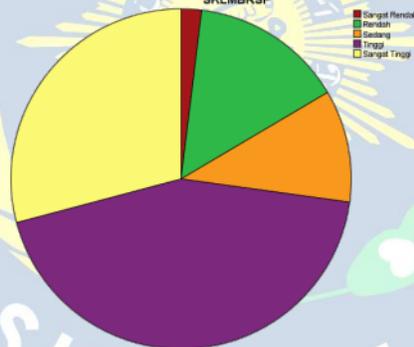
Gambar 1
Tingkat *sense of community*
TingkatSOC



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa 57 dari 103 subjek berada pada kategori tinggi (55,3%), 20 subjek berada pada kategori sangat tinggi (19,4%), 16 subjek berada pada kategori rendah (15,5%), 9 subjek berada pada kategori sedang (8,7%), 1 subjek berada pada kategori sangat rendah (1%).

Berikutnya kategorisasi berdasarkan aspek aspek *sense of community*. Untuk aspek yang pertama adalah aspek *membership*.

Gambar 2
Membership
SKLMRSP



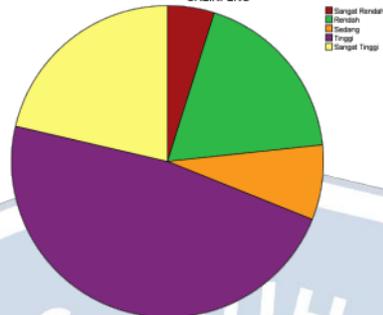
Berdasarkan diagram *membership* diatas dapat diketahui bahwa 45 dari 103 subjek berada pada kategori tinggi (43,7%), 30 subjek berada pada kategori sangat tinggi (29,1%), 15 subjek berada pada kategori rendah (14,6%), 11 subjek berada pada kategori sedang (10,7%), 2 subjek berada pada kategori sangat rendah (1,9%).

Berikutnya adalah kategorisasi berdasarkan aspek *influence* berdasarkan hasil *output* SPSS.

Gambar 3

Influence

SKLINFLNC



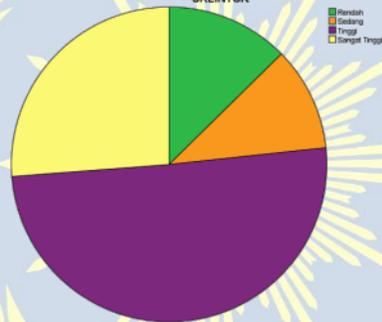
Berdasarkan diagram *influence* diatas dapat diketahui bahwa 49 dari 103 subjek berada pada kategori tinggi (47,6%), 22 subjek berada pada kategori sangat tinggi (21,4%), 19 subjek berada pada kategori rendah (18,4%), 8 subjek berada pada kategori sedang (7,8%), 5 subjek berada pada kategori sangat rendah (14,9%).

Berikutnya adalah kategorisasi berdasarkan aspek *integration and fulfillment need* berdasarkan hasil *output* SPSS.

Gambar 4

Integration and fulfillment need

SKLINTGR



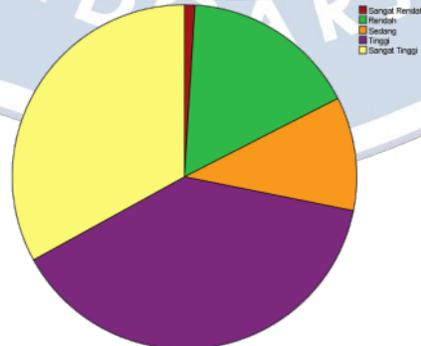
Berdasarkan diagram *integration and fulfillment need* diatas dapat diketahui bahwa 52 dari 103 subjek berada pada kategori tinggi (50,5%), 27 subjek berada pada kategori sangat tinggi (26,2%), 13 subjek berada pada kategori rendah (12,6%), 11 subjek berada pada kategori sedang (10,7%).

Berikutnya adalah kategorisasi berdasarkan aspek *shared emotional connection* berdasarkan hasil *output* SPSS.

Gambar 5

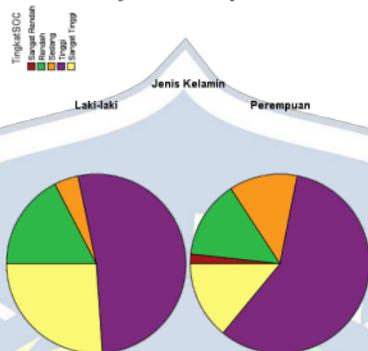
Shared emotional connection

SKLEMOT



Berdasarkan diagram *shared emotional connection* diatas dapat diketahui bahwa 40 dari 103 subjek berada pada kategori tinggi (38,8%), 34 subjek berada pada kategori sangat tinggi (33%), 17 subjek berada pada kategori rendah (16,5%), 11 subjek berada pada kategori sedang (10,7%), 1 subjek berada pada kategori sangat rendah (1%). Kategorisasi berikutnya adalah *sense of community* berdasarkan jenis kelamin.

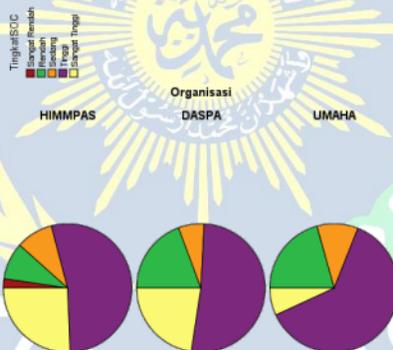
Gambar 6
Gambaran *sense of community* berdasarkan jenis kelamin



Pada diagram diatas dapat terlihat untuk jenis kelamin perempuan memperoleh nilai lebih tinggi dari pada laki-laki. Pada kategori tinggi perempuan terdapat 33 dari 103 sedangkan laki-laki terdapat 24 orang. Untuk kategori sangat tinggi perempuan lebih rendah dari laki-laki. Perempuan terdapat 8 orang sedangkan laki-laki terdapat 12 orang. Pada kategori rendah perempuan dan laki-laki sama sama terdapat 8 orang yang berada dikategori rendah. Pada kategori sedang perempuan terdapat 7 orang dan laki-laki terdapat 2 orang. Dikategori sangat rendah hanya terdapat 1 orang yaitu perempuan.

Kategorisasi berikutnya adalah *sense of community* berdasarkan asal organisasi.

Gambar 7
Gambaran *sense of community* berdasarkan asal organisasi



Pada diagram diatas terlihat bahwa yang mendapat persentase tertinggi adalah kategori tinggi. Dimana HIMMPAS (54%), DASPA (52%) dan UMAHA (62%). Hal ini menunjukkan bahwa anggota organisasi mahasiswa pecinta alam (mapala) di kabupaten Sidoarjo mempunyai *sense of community* yang tinggi. Namun ada juga anggota organisasi yang mendapat *sense of community* rendah seperti pada organisasi HIMMPAS terdapat 4 anggota, DASPA terdapat 6 anggota, UMAHA terdapat 6 anggota.

B. Pemahaman

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *sense of community* pada anggota organisasi mahasiswa pecinta alam (mapala) di kabupaten Sidoarjo dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 57 anggota organisasi dari 103 anggota memiliki *sense of community* dalam kategori tinggi (55,3%), ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah anggota organisasi mahasiswa pecinta alam di kabupaten Sidoarjo memiliki tingkat *sense of community* tinggi. Dari penelitian yang dilakukan oleh [11] menyatakan para anggota *guild/clan* memiliki *sense of community* pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan ada keterikatan di dalam para anggota komunitas, memiliki rasa berarti bagi komunitas dan anggota lainnya, serta yakin kebutuhannya akan terpenuhi jika mereka berkomitmen pada komunitas.

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data penelitian aspek-aspek *sense of community*, yang memperoleh nilai rata-rata paling tinggi dengan nilai 3,07 adalah aspek *membership*. Diketahui bahwa 45 responden memiliki *membership* tinggi (43,7%), 30 responden memiliki *membership* sangat tinggi (29,1%), 15 responden memiliki *membership* rendah (14,6%), serta 11 responden memiliki *membership* sedang (10,7%) dan 2 responden memiliki *membership* sangat rendah (1,9%). Penelitian yang dilakukan oleh [11] yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi adalah aspek *membership*. Hal ini menunjukkan di dalam komunitas tersebut aspek *membership* mempunyai peran penting dalam membentuk *sense of community*. Menurut McMillan and Chavis aspek ini menggambarkan individu mempunyai rasa keterikatan pada komunitasnya dan merasa menjadi bagaian dari komunitas tersebut. Dalam hal ini anggota organisasi MAPALA di kabupaten Sidoarjo memiliki *sense of community* yang tinggi menunjukkan bahwa anggota organisasi MAPALA di kabupaten Sidoarjo merasa aman berada di lingkungan organisasi yang membuat anggota organisasi akan memiliki kemauan dan komitmen untuk berkontribusi bagi organisasi, anggota organisasi akan memiliki perasaan saling memiliki dan membuat anggota organisasi berfikir jika anggota organisasi adalah bagian dari organisasi.

McMillan dan Chavis [12], menyatakan bahwa *influence* adalah individu dapat mempengaruhi anggota lain dan juga dapat mempengaruhi komunitasnya. Pada aspek *influence*, 49 anggota organisasi memiliki *influence* tinggi (47,6%), 22 anggota organisasi memiliki *influence* sangat tinggi (22,4%), 19 anggota organisasi memiliki *influence* rendah (18,4%), 8 anggota organisasi memiliki *influence* sedang (7,8%), dan 5 anggota organisasi memiliki *influence* sangat rendah (4,9%). Hal ini menunjukkan bahwa anggota organisasi MAPALA di kabupaten Sidoarjo memiliki keyakinan terhadap dirinya bahwa anggota organisasi ini dapat mempengaruhi anggota lain untuk hal hal yang dapat mempertahankan dan mengembangkan nama dari organisasi ini, dan juga anggota organisasi memiliki keyakinan dapat mempengaruhi organisasi untuk kedepannya bisa berjalan sesuai aturan organisasi dan keinginan anggotanya.

Menurut McMillan dan Chavis [13] *integration and fulfillment need* adalah perasaan bahwa kebutuhan anggota akan terpenuhi jika mereka berkomitmen terhadap komunitasnya. Pada aspek *integration and fulfillment need*, setengah atau 52 dari 103 anggota organisasi memiliki *integration and fulfillment need* dengan kategori tinggi (50,5%), 37 anggota organisasi memiliki *integration and fulfillment need* sangat tinggi (26,2%), 13 anggota organisasi memiliki *integration and fulfillment need* dengan kategori rendah (12,6%), serta 11 anggota organisasi memiliki *integration and fulfillment need* sedang (10,7%). Dalam hal ini, menunjukkan bahwa anggota organisasi MAPALA di kabupaten Sidoarjo memiliki *integration and fulfillment need* dengan kategori tinggi. Bisa dilihat bahwa anggota organisasi merasa kebutuhannya dalam berorganisasi selama ini telah terpenuhi dari organisasi seperti kebutuhan ilmu, pengalaman, cerita, persaudaraan, wadah untuk menyalurkan hobi bagi para anggotanya.

Menurut McMillan dan Chavis [6] *shared emotional connection* adalah adanya perasaan berbagi pengalaman atau kejadian penting dengan anggota lain pada waktu dan tempat secara bersama-sama. Pada aspek *shared emotional connection*, 40 anggota organisasi memiliki *shared emotional connection* tinggi (38,8%), 34 anggota organisasi memiliki *shared emotional connection* sangat tinggi (33,0%), 17 anggota organisasi memiliki *shared emotional connection* rendah (16,5%), 11 anggota organisasi responden memiliki *shared emotional connection* sedang (10,7%), dan 1 anggota organisasi responden memiliki *shared emotional connection* sangat rendah (1,0%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] menyatakan bahwa *shared emotional connection* yang tinggi subjek akan merasa mempunyai hubungan emosional bersama yang dibentuk oleh pengalaman interaksi positif, berbagi pengalaman dan cerita bersama. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa anggota organisasi MAPALA di kabupaten Sidoarjo memiliki *shared emotional connection* dengan kategori tinggi. Anggota organisasi memiliki hubungan emosional bersama antar anggota yang mengarah pada pembentukan rasa kebersamaan. Hubungan emosional bersama seperti saling berbagi peristiwa peristiwa penting dalam organisasi akan membuat hubungan kebersamaan anggota semakin erat.

Jika ditinjau dari jenis kelamin, ada persamaan kategori antara anggota organisasi yang berjenis kelamin laki-laki dengan anggota organisasi yang berjenis kelamin perempuan dimana pada hasil perhitungan tingkat *sense of community* berada pada kategori tinggi 24 anggota organisasi laki-laki (52%) dan 33 anggota organisasi perempuan (58%). Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [9] hasil menunjukkan bahwa hanya kategori usia saja yang memiliki tingkat perbedaan *sense of community* warga. Sedangkan, jenis kelamin, lamanya tinggal warga, pekerjaan, tingkat pendidikan tidak menunjukkan perbedaan tingkat *sense of community* (tak ada pengaruhnya).

3

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa *sense of community* pada anggota organisasi MAPALA di kabupaten Sidoarjo 57 anggota organisasi dari 103 anggota dalam kategori tinggi, baik pada anggota organisasi berjenis kelamin laki-laki maupun anggota organisasi berjenis kelamin perempuan tidak ada perbedaan. Aspek *sense of community* yang mendapat nilai paling tinggi adalah aspek *membership* dengan rata-rata nilai

3.07. Hal ini menunjukkan bahwa anggota organisasi MAPALA di kabupaten Sidoarjo merasa aman berada di lingkungan organisasi yang membuat anggota organisasi akan memiliki kemauan dan komitmen untuk berkontribusi bagi organisasi, anggota organisasi akan memiliki perasaan saling memiliki dan membuat anggota organisasi berfikir jika anggota organisasi adalah bagian dari organisasi.

3

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh anggota mahasiswa pecinta alam (mapala) di kabupaten Sidoarjo yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] J. L. Y. Anuraga, "Pencinta Alam Sebagai Bentuk Peran Pemuda Di Tengah Tantangan Kehidupan Kota," *J. Stud. Pemuda*, vol. 5, no. 2, p. 447, 2018, doi: 10.22146/studipemudaugm.37946.
- [2] H. Saputra, S. K. T. F, and N. Akbar, "Lingkungan pada anggota organisasi mahasiswa pecinta alam (mapala) piranha the influence of leadership role on pro-environmental behavior in members of student organization of nature lovers (mapala) piranha," *J. eCOPSY*, vol. 3, no. 3, pp. 155–159, 2016.
- [3] A. C. Lukito, K. R. Lidiawati, and D. Matahari, "Sense of community dan selfefficacy pada mahasiswa yang mengikuti komunitas kesenian," *J. Psikol.*, vol. 43, no. 3, pp. 248 – 263, 2018.
- [4] I. Rahmawati, "Nilai sense of community pada kesejahteraan psikologis dalam menghuni (housing well-being): studi meta-analisis." *Psikohumaniora J. Penelit. Psikol.*, vol. vol 2, pp. 81–93, 2017.
- [5] D. Ontario, G. A. Rahmawan, A. C. I. Achmad, Z. H. E, A. T. Z. M, and M. B. F, "Sense of community: 'ini kelompok saya, saya bagian dari kelompok ini,'" Surabaya, 2018.
- [6] E. W. Maryam, "Gambaran sense of community pada karyawan bagian administrasi di universitas suhammadiyah sidoarjo," *Psikologia J. Psikol.*, vol. 2, no. 1, p. 52, 2018, doi: 10.21070/psikologia.v2i1.756.
- [7] W. Purwantika, I. Setyawan, and J. Ariati, "Hubungan antara sense of community dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi universitas diponegoro semarang," vol. 000, 2012.
- [8] Alwan, M. Hendri, and Darmaji, "Disproportional stratified random sampling .," vol. 02, no. 01, pp. 244–256, 2017.
- [9] A. Khusairi, Y. Nurhamida, A. N. Masturah, and U. M. Malang, "Sense of Community dan Partisipasi Warga Kampung Wisata Jodipan," *J. RAP UNP*, vol. 8, no. 1, pp. 1–12, 2017.
- [10] P. d. Sugiyono, "prof, dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive).pdf," *Bandung Alf*, p. 143, 2010.
- [11] D. Amin, "Studi Mengenai Gambaran Sense of Community Pada Pemain Game Online Yang Tergabung Dalam Guild / Clan," 2015.
- [12] R. D. Arso, "Hubungan Sense of Community Dengan Kualitas Hidup Pada Masyarakat Penyandang Cacat Kusta Desa Banyumanis Jepara," *J. Psikol.*, 2017, [Online]. Available: <https://lib.unnes.ac.id/30197/>.
- [13] B. Nugroho, "Hubungan sense of community dan motivasi intrinsik dengan prokrastinasi kerja pada anggota unit kegiatan mahasiswa (UKM) komunitas musik studio tiga (KOMMUST)," 2018.

Jurnal

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.undip.ac.id Internet Source	2%
2	journal.ugm.ac.id Internet Source	2%
3	media.neliti.com Internet Source	2%
4	ojs.unm.ac.id Internet Source	2%
5	www.neliti.com Internet Source	1%
6	a-research.upi.edu Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	Effy Wardati Maryam. "Gambaran Sense Of Community Pada Karyawan Bagian Administrasi Di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo", Psikologia : Jurnal Psikologi, 2018 Publication	1%

9	ojs.umsida.ac.id Internet Source	1 %
10	ndltd.ncl.edu.tw Internet Source	1 %
11	acopen.umsida.ac.id Internet Source	1 %
12	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1 %
13	www.coursehero.com Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On